

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap pemuda Indonesia wajib mempertahankan Negara dan memajukan bangsa maka dari itu pemuda wajib selalu ingat akan semangat patriotik yang telah ditunjukkan oleh para pejuang empat lima yang telah gugur demi Proklamasi, Karsil dan Julianto (1986:171). Masih banyak pemuda yang belum meresapi maknanya dan mengimplementasikannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Mengenang jasa pahlawan yang telah gugur di medan perang, termasuk salah satu bentuk penghargaan generasi penerus bangsa. Saat pelajaran sekolah, tentu masih akrab dengan istilah “Jas Merah”. Istilah ini pernah dilontarkan oleh Bung Karno, tokoh proklamator kemerdekaan RI. Jas Merah adalah singkatan dari jangan sekali-kali melupakan sejarah, menjadi sebuah filosofi bangsa untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur di medan juang.

Tugas generasi penerus bangsa adalah mengisi kemerdekaan itu dengan berbagai kegiatan pembangunan di segala bidang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 setelah periode mempertahankan kemerdekaan berakhir. Bagi para pemimpin melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan baik untuk menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran. Bagi rakyat banyak, menghargai jasa para pahlawan tentunya dengan melakukan aktivitas sesuai dengan bidang dan profesinya masing-masing. Bagi pelajar, upaya mengisi kemerdekaan dilakukan dengan belajar yang giat dan tekun.

Semakin berkembangnya teknologi tidak selalu berdampak baik bagi suatu bangsa. Teknologi membuat batas antar negara hampir tidak ada artinya, batas wilayah tidak lagi menjadi penghalang. Arus informasi yang semakin pesat mengakibatkan akses masyarakat terhadap nilai-nilai asing yang negatif semakin besar. Cepatnya proses informasi yang masuk jika tidak segera dibendung, akan berakibat lebih serius ketika pada puncaknya masyarakat tidak bangga lagi pada bangsa dan negaranya. Pada generasi muda hal ini merupakan masalah yang serius karena mereka adalah tunas penerus bangsa, jika tidak dibendung maka akan mengancam eksistensi dan ciri luhur bangsa ini. Penyebab utama luntarnya rasa cinta tanah air bangsa Indonesia adalah nilai-nilai Pancasila hanya dijadikan sebagai sejarah. Mayoritas warga Indonesia hanya sekedar menghafal Pancasila, tidak banyak yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Lebih parah lagi ada juga yang tidak peduli dengan Pancasila, bahkan beberapa ada yang tidak hafal Pancasila, untuk mengucapkannya harus dibantu dengan teks.

Peneliti melakukan tes awal atau pretest yang berguna untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik khususnya pada materi Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Berdasarkan pretest yang dilakukan oleh peneliti kepada 31 peserta didik kelas V Al-Fill diperoleh hasil yaitu terdapat 64% yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Hasil pretest tersebut menunjukkan prestasi peserta didik yang masih kurang maksimal.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Uskur Nikmawati guru kelas V Al-Fill , menurut beliau peserta didik kurang bersemangat dalam belajar dan membaca materi pada mata pelajaran IPS. IPS dianggap kurang menarik bagi peserta didik kelas V Al-Fill. Hal ini karena IPS terlalu banyak materinya peserta didik merasa bosan untuk membaca buku teks ataupun ketika harus menghafal peristiwa-peristiwa penting tentang sejarah. Hal tersebut yang menjadikan peserta didik kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran IPS, meskipun sebenarnya guru telah berusaha semaksimal mungkin menggunakan variasi metode dan media yang dapat menunjang pembelajaran namun tidak selalu dapat berhasil.

Cinta tanah air adalah sikap cinta terhadap bangsa dan negaranya sendiri serta usaha membela bangsa dari serangan penjajahan. Dalam cinta tanah air terdapat pula nilai-nilai kepahlawanan yaitu rela dengan sepenuh hati berkorban untuk bangsa dan negara. Pada jenjang SD kelas 4-6, rasa cinta tanah air yang diharapkan adalah mengagumi kekayaan budaya dan seni di Indonesia, mengagumi keragaman suku, etnis dan bahasa sebagai keunggulan Indonesia, mengagumi peran hutan Indonesia bagi dunia, memajangkan foto presiden dan wakilnya, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia, dan menggunakan produk buatan dalam negeri. Indikator cinta tanah air tersebut belum terlihat baik pada peserta didik kelas V Al-Fill. Beberapa peserta didik belum mengagumi kekayaan budaya Indonesia, kurang menghargai keragaman suku, etnis dan bahasa, kurang menghargai perjuangan tokoh pahlawan, dan kurang mencintai produk dalam negeri.

Penjajahan yang dilakukan oleh negara lain terhadap Indonesia sudah berbeda dengan penjajahan jaman dahulu. Sekarang penjajahan yang dilakukan adalah dengan cara melunturkan kecintaannya terhadap tanah air. Memanfaatkan teknologi yang semakin canggih seperti akses jaringan internet untuk menyebarkan informasi dengan cepat. Teknologi yang maju ini sudah dapat dinikmati oleh setiap kalangan bahkan untuk pelajar. Salah satu teknologi tersebut adalah *smartphone*, kini banyak pelajar yang diberi kebebasan untuk mengoperasikan *smartphone* oleh orang tua pelajar. Pelajar akan dengan mudah mengakses segala informasi yang menurut pelajar menarik tanpa mengetahui dampak yang akan ditimbulkan terhadap dirinya.

Peran orang tua sangatlah penting untuk mengawasi anaknya agar tidak terjerumus hal-hal negatif yang belum sesuai dengan umurnya. Pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi lunturnya cinta tanah air salah satunya adalah mempelajari sejarah. Mempelajari sejarah dan tokoh-tokoh yang terlibat dapat menjadi sebuah cara untuk mengatasi masalah yang akan dihadapi di masa depan. Mempelajari sejarah, akan mengingatkan kembali bagaimana perjuangan luar biasa yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia untuk memperoleh kemerdekaan dan mempertahankan hingga sekarang. Pelajar khususnya peserta didik kelas V Al-Fill juga perlu untuk mempelajari sejarah dan tokoh yang terlibat untuk mengingat kembali perjuangan para pahlawan yang berjuang memperoleh kemerdekaan juga sebagai upaya untuk meningkatkan rasa cinta tanah air.

Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti berdiskusi dengan Ibu Uskur Nikmawati dan disepakati untuk meningkatkan rasa cinta tanah air peserta didik

dan prestasi belajar peserta didik kelas V Al-Fill dengan *Role Model* dan dibantu media film dokumenter. *Role Model* adalah cara yang menarik untuk menstimulasi diskusi tentang nilai-nilai dan sikap. Peserta didik diperintahkan untuk menominasi kepribadian yang dikenal dengan baik yang peserta didik anggap sebagai model peran sifat berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari di kelas. Film dokumenter adalah gambaran yang sebenarnya mengenai suatu cerita, tokohnya adalah masyarakat yang nyata dan dalam situasi yang nyata pula. Adegan yang akan ditampilkan adalah peristiwa ketika mempertahankan kemerdekaan Indonesia seperti pertempuran di Surabaya, Bandung dan medan area serta saat Belanda melancarkan agresi militer ke Indonesia. Dari penayangan film tersebut, peserta didik akan dapat mengamati proses rakyat dan tokoh pahlawan ketika mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil peneliti dari uraian latar belakang di atas adalah :

1. Apakah melalui strategi *Role Model* dan media Film Dokumenter dapat meningkatkan cinta tanah air peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPS materi perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan di SD UMP?
2. Apakah melalui strategi *Role Model* dan media Film Dokumenter dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPS materi perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan di SD UMP?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

1. Mengetahui peningkatan cinta tanah air peserta didik melalui strategi *Role Model* dan media Film Dokumenter pada mata pelajaran IPS materi perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan bagi peserta didik kelas V di SD UMP.
2. Mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui strategi *Role Model* dan media Film Dokumenter pada mata pelajaran IPS materi perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan bagi peserta didik kelas V di SD UMP.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi yang relevan, khususnya untuk kajian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
 - b) PTK dengan menggunakan strategi *Role Model* ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi *Role Model* ini memberikan manfaat bagi:

- a) Guru

- 1) Informasi yang disampaikan dapat menambah variasi strategi dan media yang sesuai dengan tujuan dan materi yang akan diajarkan, sehingga masalah yang dihadapi guru yang berhubungan dengan materi dan siswa dapat diminimalkan.
- 2) Sebagai umpan balik untuk mengetahui kesulitan belajar siswa.
- 3) Sebagai dasar memperbaiki proses pembelajaran.
- 4) Membantu guru untuk memilih dan memperbaiki strategi dan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa.

b) Siswa

- 1) Siswa kelas V Al-Fill SD UMP dapat ditingkatkan rasa cinta tanah air dan prestasi belajar IPS, khususnya pada materi mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- 2) Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir.
- 3) Meningkatkan kemampuan mengingat, memahami dan menyampaikan informasi.

c) Sekolah

- 1) Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran para guru.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dapat menghasilkan kualitas siswa dan kualitas lulusan yang baik dan dapat bersaing untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

d) Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman mengajar kepada peneliti sebagai calon pendidik.
- 2) Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang penerapan strategi *Role Model* dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS.

